

**PEMIKIRAN SOEKARNO
TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN
DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Sukma Umbara Tirta Firdaus
NIM: 05470055

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus

NIM : 05470055

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

METERAI
TEMPEL

8684CAAF907715918

6000



DJP

Yang menyatakan,

Sukma Umbara TF
05470055



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sukma Umbara TF
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus
NIM : 05470055
Judul Skripsi : Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan
Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 FEBRUARI 2012
Pembimbing,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sukma Umbara TF
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus

NIM : 05470055

Judul Skripsi : Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 FEBRUARI 2012

Konsultan,



Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DT/PP 011/096/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **“Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus

NIM : 05470055

Telah diMunaqasyahkan pada : 17 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

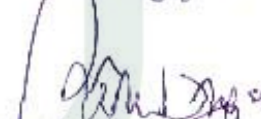
Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Rinduan Zain, MA, Ph.D
NIP. 19700407 199703 1 001**06 MAR 2012**

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(رواه ابن ماجه)

"Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim".

(H.R. Ibnu Majah)



PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله. من يهد الله فلامضل له ومن يضل فلا هادي له. أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan dan implikasinya bagi pendidikan Islam. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh. Qowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

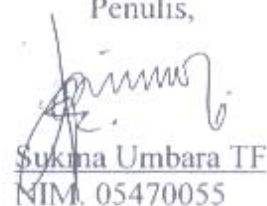
4. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo, MSI, selaku Penasihat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibuku tercinta dan kedua saudaraku (kakak dan adik) yang selalu mendoakan penulis agar menjadi anak berbakti, sholeh dan berhasil. Amin.
7. Juga kepada seluruh keluarga dan saudara-saudara yang lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu, kami mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan, support dan doa yang diberikan selama ini.
8. Kepada seluruh teman-temanku, baik teman-teman di jurusan maupun fakultas, juga teman-teman organisasi dan teman-teman lain yang terdiri dari berbagai kalangan, maaf sebelumnya bila saya tidak bisa menyebutkan satu-persatu, namun kehadiran teman-teman semua sangat berarti dalam hidupku. Terima kasih banyak.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun (*konstruktif*) senantiasa penulis harapkan, demi sempurnanya karya ini.

Yogyakarta, 14 Rabiul Awwal 1433 H
7 Februari 2012

Penulis,



Sukma Umbara TF
NIM. 05470055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teoritik	17
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II. SKETSA DEMOKRASI, PENDIDIKAN NASIONAL DAN	
 PENDIDIKAN ISLAM	34
A. Sketsa Demokrasi	34
B. Fenomena Pendidikan Nasional	44
C. Posisi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional	56
D. Soekarno, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam	68

BAB III. SOEKARNO DAN DEMOKRASI	89
A. Konsep Demokrasi Soekarno	89
B. Perjalanan Demokrasi Ala Soekarno	98
C. Desoekarnoisasi	121
D. Masa Depan Demokrasi Model Soekarno	144
 BAB IV. PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG DEMOKRASI	
PENDIDIKAN	151
A. Pandangan Soekarno Terhadap Pendidikan	151
B. Prinsip-prinsip Demokrasi Pendidikan	154
C. Bentuk-bentuk Demokrasi Pendidikan	156
1. Kedudukan Pendidik dan Peserta Didik	
Dalam Proses Pendidikan	156
2. Kedudukan Kaum Perempuan	
Dalam Proses Pendidikan	160
D. Implikasi Demokrasi Pendidikan Menurut Soekarno Terhadap	
Pendidikan Islam	166
1. Kedudukan Pendidik dan Peserta Didik	
Dalam Proses Pendidikan Islam	166
2. Kedudukan Kaum Perempuan	
Dalam Proses Pendidikan Islam	174
 BAB V. PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran-saran	182
C. Kata Penutup	183
 DAFTAR PUSTAKA	185
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Sertifikat PPL I
- Lampiran II : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran III : Sertifikat Komputer
- Lampiran IV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran V : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Curriculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No.158/ 1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1987

A. Konsonan Tanggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	Es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	·	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wau	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

ABSTRAK

Sukma Umbara Tirta Firdaus. *Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini berangkat dari sebuah isu demokrasi yang semakin mengemuka di era reformasi saat ini. Tuntutan utama dari reformasi adalah dijalankannya kehidupan berdemokrasi yang sesungguhnya yang sesuai dengan amanat konstitusi. Perjuangan demokrasi ini juga memberi pengaruh signifikan terhadap masa depan pendidikan Islam di Indonesia. Sejalan dengan semangat reformasi yang ingin menciptakan sebuah kehidupan yang demokratis, maka pendidikan Islam harus ambil bagian dari usaha tersebut yaitu dengan menyelenggarakan sebuah pendidikan Islam yang demokratis. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan, dan menemukan implikasinya bagi pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang berarti bagi studi pendidikan Islam, khususnya tentang wacana demokratisasi pendidikan Islam. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemikiran bagi para pengelola pendidikan Islam, pendidik dan juga pemerintah yang bergelut dalam dunia pendidikan Islam tentang pentingnya demokratisasi dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan *hermeneutik*. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan adalah, bahwa proses pendidikan itu harus dilaksanakan secara demokratis, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar tanpa dihindangi perasaan takut dan tertekan, mereka dapat belajar dengan senang, bebas dan penuh keceriaan. Yang ditekankan Soekarno di sini terletak pada bentuk dan proses belajar-mengajarnya, diharapkan dari proses tersebut dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang kritis, demokratis, terbuka dan bebas dalam mengemukakan pendapat dan melakukan tindakan. (2) Implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Islam adalah, bahwa pendidikan Islam juga harus dilaksanakan secara demokratis. Pola pembelajaran dalam pendidikan Islam yang masih tradisional (*konvensional*) harus di rubah dengan pola-pola pendidikan yang lebih dinamis dan *modern*. Pola *dogmatis* atau pola hubungan *finalistis* yang menempatkan murid sebagai obyek atau benda pasif dalam pendidikan Islam harus ditinggalkan diganti dengan pola hubungan baru, yaitu pola hubungan kemitraan yang *egaliter* antara guru dan murid, serta memberikan kebebasan (kemerdekaan) berpikir kepada para murid.

Kata kunci: Soekarno, demokrasi pendidikan, pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak bergulirnya era Reformasi telah membuat kehidupan di Indonesia serba terbuka dan transparan. Tidak ada lagi hal-hal yang ditutup-tutupi sebagaimana terjadi pada masa Orde Baru. Reformasi didorong oleh keinginan rakyat Indonesia untuk menjalani kehidupan yang semestinya, yang sesuai dengan jati diri bangsa yaitu kehidupan yang demokratis. Hal ini muncul karena rakyat merasa pada rezim yang berkuasa saat itu (Orde Baru), kehidupan rakyat dikekang dan demokrasi dihilangkan dalam budaya Bangsa Indonesia. Kegelisahan rakyat tersebut menyatu dan mengalami puncak di tahun 1998 yang menandai mulainya Orde Reformasi sekaligus mengubur rezim Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun.

Tuntutan rakyat saat itu tidak banyak, hanya satu kata yang menjadi tujuannya yaitu “demokrasi”. Rakyat menginginkan satu kata tersebut (“demokrasi”) benar-benar ada dan nyata dalam budaya kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Selama 32 tahun “demokrasi” di salah artikan oleh penguasa Orde Baru. Demokrasi diartikan sebagai hak monopoli penguasa untuk melakukan segala sesuatu semaunya, dan rakyat harus mengikuti aturan main penguasa, jika tidak maka dia akan dianggap telah melanggar demokrasi dan harus mendapat sanksi.

Hal inilah yang dirasakan rakyat, yang mana rakyat dikekang dan hak-haknya dikebiri. Dengan munculnya Reformasi, rakyat ingin hak-hak mereka diberikan dan dihargai, seperti hak dalam berpendapat, hak dalam berbuat dan diberikan kebebasan dalam menjalani kehidupan, tentunya dengan tetap memperhatikan norma-norma yang ada. Inilah makna “demokrasi” yang rakyat dan bangsa ini harapkan sebenarnya, yang mana kedudukan rakyat sama, hak dan kewajibannya juga sama tidak ada perbedaan, dan bebas melakukan apa saja tanpa harus diawasi dan dikekang, selama itu semua tidak melanggar aturan dan norma yang ada.

Inti dari demokrasi adalah kebebasan, persamaan hak, keadilan, musyawarah dan tanggung jawab.¹ Awalnya, kata “demokrasi” yang diteriakkan sebagai tanda lahirnya Orde Reformasi ini ditujukan pada kehidupan dan sistem politik negara sebagai perlawanan terhadap sistem politik yang otoriter.² Namun, setelah Reformasi berjalan ternyata hal ini juga menimbulkan sebuah perubahan-perubahan dalam sektor kehidupan dan tatanan sosial kemasyarakatan yang lain, seperti dalam kehidupan ekonomi, sosial, kebudayaan dan bahkan agama. Isu demokrasi ini juga mempengaruhi dunia pendidikan khususnya masa depan pendidikan Islam di Indonesia.

Sejak reformasi dikumandangkan, tentunya pendidikan Islam juga harus ikut ambil bagian dalam mewujudkan sebuah negara yang demokratis. Cita-cita mewujudkan sebuah negara yang demokratis tentunya tidak hanya untuk saat ini

¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 140.

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 15.

saja namun juga untuk masa depan. Maka Indonesia ke depan akan dititipkan dan dipegang oleh anak-anak muda sekarang. Maka, pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia masa depan yang demokratis yang mampu membawa tongkat estafet bangsa ini.

Untuk menciptakan anak bangsa yang berjiwa demokratis, tentunya hal itu tidak datang begitu saja. Perlu dilakukan sebuah pembiasaan dan pembinaan sejak dini agar anak-anak tersebut terbiasa dalam sebuah kehidupan yang demokratis. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam melakukan hal tersebut melalui lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formalnya. Terutama dalam hal ini adalah pesantren³, karena sehari-hari dalam setiap kegiatan anak dari pendidikan formal, pendidikan non formal hingga kehidupan keseharian yang lain anak ada dalam lingkungan pesantren tersebut, maka bagaimana kultur di pesantren ini mampu merangsang jiwa anak agar berjiwa demokratis. Selain pesantren, lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain seperti pada madrasah baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (MI, MTs, MA, dan perguruan-perguruan tinggi Islam) juga harus melakukan hal yang sama, yaitu menjadi duta demokrasi bagi bangsa ini, dengan membiasakan hidup demokratis dalam setiap kegiatannya.

Atas dasar ini semua, maka pendidikan Islam harus berjiwa demokratis seiring dan seirama dengan tuntutan reformasi. Jika sebelum reformasi masih ada pendidikan Islam yang kurang demokratis, maka sudah saatnya budaya-budaya demokrasi itu dibudayakan dalam kultur pendidikan Islam ke depan.

³ Diakui atau tidak, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam dan telah banyak memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan bangsa ini.

Secara tidak sengaja dan tidak langsung, ternyata gerakan reformasi di Indonesia berbarengan dengan mengalirnya arus globalisasi yang semakin deras di dunia global. Globalisasi ini identik dengan sains dan teknologi yang semakin canggih dan *modern*. Gerakan globalisasi ini begitu cepat bergerak dan berubah, jika kita tidak mampu mengimbangnya maka kita akan tertinggal dan terus tertinggal. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam harus bergerak secara aktif mengatasi tantangan tersebut karena kita telah berada di zaman yang baru, zaman yang penuh semangat, harapan dan perubahan, tidak lagi berada di zaman tertutup dan otoriter.

Setelah sekitar satu dekade reformasi ini, kita masih melihat jika kondisi pendidikan Islam di Indonesia masih belum mampu secara efektif menjawab harapan dan tuntutan dinamika masyarakat *modern*. Walaupun ini sudah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelum reformasi, paling tidak sampai saat ini pendidikan Islam terus berproses mewujudkan hal tersebut. Kita bisa melihat mulai bermunculan universitas-universitas Islam di Indonesia yang memperkaya khasanah keilmuannya dengan mengikuti dinamika global, seperti dengan mulai mengembangkan bidang keilmuan sains dan teknologi.

Untuk lebih mengefektifkan peran pendidikan Islam di Indonesia masa sekarang dan masa depan, sejalan dengan semangat reformasi maka pendidikan yang diperlukan umat Islam saat ini adalah pendidikan yang lebih demokratis, yaitu pendidikan yang lebih terbuka yang mengutamakan kebebasan manusia untuk mengembangkan segala kreativitas, kemampuan dan wawasannya serta

selalu menyediakan ruang perubahan secara dinamis dan positif sesuai dengan tuntutan zaman, tentunya selama itu tidak keluar dari dasar nilai-nilai keIslaman yang ada. Dengan demikian, maka pendidikan Islam akan terbebas dari keterbelakangan dan mampu berperan serta secara aktif mengawal perubahan-perubahan yang terjadi di zaman milenium ini, baik itu perubahan dalam ilmu pengetahuan Islam pada khususnya dan juga perubahan bagi umat Islam pada umumnya.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, pendidikan Islam menjadi salah satu fondasi terkuat dalam menghidupkan dunia pendidikan di Indonesia. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tentunya pendidikan Islam di Indonesia sudah ada sejak negara ini belum ada (merdeka). Melalui surau-surau dan pesantren-pesantren yang ada di desa-desa, pendidikan Islam mulai berjalan. Hal itu terus berlangsung sampai sekarang, sampai kita melihat begitu banyaknya pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada. Namun, untuk membuat orang Islam cerdas tidak cukup hanya dengan meningkatkan kuantitas dan fisik bangunannya saja, kualitas pun harus diperhatikan dan justru hal ini sebenarnya yang lebih diperlukan dan lebih penting.

Umat Islam yang juga sebagai masyarakat sosial yang hidup di dunia ini, yang mana umat di dunia ini beragam baik dari segi agama, suku, ras dan kebudayaan, tentunya Islam janganlah menutup diri dari dunia luar (luar Islam), karena alam dunia ini bukan hanya milik umat Islam saja, melainkan milik semua manusia yang oleh Allah SWT dijadikan sebagai *khalifah* untuk mengelola dan merawat alam yang kita tempati ini yaitu bumi. Kita harus banyak membuka

komunikasi, karena dengan komunikasi itu ilmu dan pengalaman dapat kita peroleh. Maka sikap demokratis harus ada dalam budaya kehidupan kita sebagai umat Islam, tentunya juga dalam dunia pendidikan Islam harus berbudaya demokratis, sebagaimana Islam juga mengajarkan budaya hidup yang demokratis. Dengan pendidikan yang demokratis, tentunya akan selalu membuka ruang komunikasi untuk berdialog, memberikan kritik dan saran yang membangun, aspirasi dan inisiasi yang positif demi terwujudnya sebuah kemajuan. Budaya pendidikan yang demokratis sangat relevan untuk dilakukan dan terus dikembangkan pada masa sekarang ini, khususnya di Indonesia yang masyarakatnya sangat beragam dan *plural*.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang ideal. Karena di dalamnya mengandung proses demokratisasi, pembebasan, dialogis dan memberikan peluang yang besar terhadap penggunaan akal dan besarnya perhatian terhadap arah dan kecenderungan potensi bawaan manusia.⁴

Hal inilah yang melatarbelakangi pembahasan dalam skripsi ini. Dengan prinsip dasar bahwa Islam adalah agama *egaliter* yang keberadaannya untuk kesetaraan umat manusia, keadilan dan kebersamaan.

Pada titik singgung ini, pemikiran Soekarno⁵ tentang demokrasi pendidikan menjadi sangat relevan. Karena, *pertama*, Soekarno yang merupakan

⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Terjemahan), Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hal, 20.

⁵ Soekarno (6 Juni 1901 – 21 Juni 1970) adalah Presiden pertama Republik Indonesia, Namun sebenarnya, perjuangannya bagi Bangsa Indonesia sebelum kemerdekaan jauh lebih besar. Soekarno bersama Mohammad Hatta membacakan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sehingga dia mendapat predikat Bapak Proklamator. Selain itu,

tokoh demokrasi di Indonesia dan seorang Bapak bangsa, juga berusaha untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi itu ke dalam dunia pendidikan, karena menurutnya hanya dengan budaya yang demokratis pendidikan di Indonesia ini akan maju. *Kedua*, jika kita kaitkan dengan pendidikan Islam, ternyata apa yang dikatakan Soekarno tentang demokrasi pendidikan itu dapat diterapkan pula pada perjalanan pendidikan Islam ke depan, karena salah satu problematika pendidikan Islam selama ini yaitu pelaksanaannya yang kurang mengedepankan nilai-nilai demokrasi sebagaimana Islam telah mengisyaratkan hal tersebut.

Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk menelaah pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan dan implikasinya bagi pendidikan Islam. Soekarno selain seorang tokoh nasional dan juga pahlawan di Bangsa ini, juga menaruh perhatian yang besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk perhatiannya itu Soekarno menawarkan agar pendidikan di Indonesia ini dilaksanakan secara demokratis. Melalui penelitian ini, diharapkan nantinya akan ada implikasi yang berarti dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi perjalanan pendidikan Islam ke depan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penyusun mencoba mengangkat permasalahan yang perlu dikaji dan dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah ini, yaitu:

Soekarno juga menjadi salah satu Bapak Bangsa (*founding fathers*) yang banyak berperan dalam membangkitkan, memberikan jati diri bangsa serta meletakkan dasar negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila yang disampaikan pada 1 Juni 1945. Taufik Adi Susilo dalam Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 23.

1. Bagaimana pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan?
2. Apa implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan dan implikasinya bagi pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai signifikansi dan manfaat secara teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya khasanah intelektual, terutama tentang demokrasi pendidikan dan khususnya bagi upaya demokratisasi pendidikan Islam.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi studi pendidikan Islam, khususnya tentang wacana demokratisasi pendidikan Islam.
- c. Dari segi praktis diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang berguna bagi para pengelola pendidikan Islam, pendidik dan juga pemerintah yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, tentang pentingnya demokrasi dalam pendidikan Islam dan mengaktualisasikannya dalam proses pendidikan Islam.

- d. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat.

D. Telaah Pustaka

Beberapa kepustakaan yang mendahului penelitian ini memiliki relevansi yang kuat, paling tidak dari beberapa kepustakaan yang ditemukan oleh penyusun terhadap penyusunan skripsi ini. Penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk memosisikan diri dalam perbincangan wacana demokratisasi pendidikan Islam.

Sebelum penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pemikiran Soekarno, di antaranya yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Saudara Jundi Sutomo dengan judul “*Ide Soekarno Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia*”.⁶ Skripsi ini mencoba untuk menerangkan pemikiran-pemikiran Soekarno tentang pembaharuan Islam dalam berbagai bidang, di antaranya dalam bidang aqidah, bidang pendidikan, bidang sosial serta dalam bidang politik. Untuk bidang pendidikan, ide pembaharuan yang ditawarkan Soekarno yaitu menghendaki agar masyarakat dan Bangsa Indonesia memerdekakan akal dan menentang terhadap pembelengguan akal. Maksud Soekarno tersebut adalah agar makna Islam dihayati secara benar, bukan Islam apa adanya, tetapi Islam yang bisa diterima oleh akal, Islam yang penuh

⁶ Jundi Sutomo, *Ide Soekarno Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

kobaran api, sebab menurut Soekarno Islam itu adalah agama yang rasional, dan lebih dari itu Islam adalah agama yang penuh perjuangan.

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Nana Sumarna dengan judul “*Studi Komparasi Antara Pemikiran Soekarno dan Abdurrahman Wahid Tentang Relasi Islam dan Negara*”.⁷ Skripsi ini membandingkan antara pemikiran Soekarno dan Abdurrahman Wahid tentang relasi Islam dan Negara. Menurut Soekarno tentang relasi Islam dan Negara mengambil pola sekularistik, yang memisahkan agama dan negara. Karena menurut Soekarno agama merupakan urusan spiritual-akhirat, sedangkan masalah negara adalah persoalan dunia dan kemasyarakatan. Menurut Abdurrahman Wahid tentang relasi Islam dan Negara mengambil pola substansialistik, yang tidak mengikuti adanya pemisahan antara agama dan negara (urusan politik), dan menempatkan agama (Islam) sebagai etika sosial dan panduan moral masyarakat dalam negara. Persamaan dari kedua tokoh ini adalah, *pertama*, Soekarno dan Abdurrahman Wahid sama-sama memandang Islam sebagai agama *modern*, progresif dan rasional serta melihat bahwa Islam harus mampu menjawab permasalahan masyarakat, termasuk masalah kenegaraan. *Kedua*, baik Soekarno maupun Abdurrahman Wahid menjadikan Pancasila sebagai dasar negara yang final dan menolak Islam dijadikan sebagai dasar negara. *Ketiga*, berkaitan dengan konsepsi negara, Soekarno dan Abdurrahman Wahid menginginkan sebuah negara yang mampu menjaga pluralitas dan tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa. *Keempat*, dalam menjawab

⁷ Nana Sumarna, *Studi Komparasi Antara Pemikiran Soekarno dan Abdurrahman Wahid Tentang Relasi Islam dan Negara* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

kepentingan bangsa yang plural, baik Soekarno maupun Abdurrahman Wahid menawarkan demokrasi sebagai keniscayaan yang harus diperjuangkan.

Skripsi yang ditulis oleh Saudara Darmawan dengan judul “*Kontribusi Soekarno Dalam Perkembangan Islam Di Indonesia Tahun 1926-1942*”.⁸ Skripsi ini memfokuskan pembahasan pada pemikiran Soekarno kaitannya dengan perkembangan Islam di Indonesia antara tahun 1926-1942. Tahun 1926 merupakan tahun dimulainya perjuangan Soekarno di dalam pergerakan nasional, yang banyak berbicara tentang hasrat persatuan Indonesia yang begitu besar dan juga menunjukkan usaha-usaha propaganda persatuan Islam. Dalam kurun waktu 1926-1942 tersebut Soekarno berusaha mempelajari Islam dan memberikan ide-idenya kepada umat Islam baik dalam bidang sosial, pendidikan maupun tinjauan mengenai sebab-musabab maju dan mundurnya sejarah Islam. Tahun 1942 adalah waktu di mana Soekarno dibebaskan oleh Jepang dari tempat pembuangan. Dalam skripsi ini dijelaskan tiga pokok persoalan yaitu, tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia tahun 1926-1942, menjelaskan siapa sebenarnya Soekarno dan proses perkenalannya dengan Islam, dan mengungkapkan pandangan dan pemikiran aktivitas keislaman Soekarno selama kurun waktu tahun 1926-1942.

Skripsi yang ditulis oleh Saudara Ahmad Shofi dengan judul “*Soekarno dan Soeharto Dalam Politik Penguasaan Negara*”.⁹ Skripsi membahas tentang gerakan politik antara Soekarno dan Soeharto ketika menjabat sebagai Presiden

⁸ Darmawan, *Kontribusi Soekarno Dalam Perkembangan Islam Di Indonesia Tahun 1926-1942* (Skripsi (*tidak diterbitkan*): Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

⁹ Ahmad Shofi, *Soekarno dan Soeharto Dalam Politik Penguasaan Negara* (Skripsi (*tidak diterbitkan*): Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

dalam politik penguasaan negara. Kedua tokoh ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu, keduanya sama-sama begitu represif dalam menjalankan kekuasaan (sebagai penguasa politik). Perbedaannya, Soekarno sebagai Presiden pertama RI dikenal sebagai orator ulung yang dapat berpidato secara amat berapi-api tentang revolusi nasional, neokolonialisme dan imperialisme. Ia amat percaya pada kekuasaan massa, kekuatan rakyat. Ia juga pandai bernegosiasi dengan pihak penjajah dalam upaya bina bangsa (*nation building*). Sedangkan Soeharto sebagai Presiden kedua RI sama sekali bukan orator, jauh lebih tertutup, serta dikenal sebagai orang yang meskipun pemerintahannya penuh dengan kasus KKN – memimpin proses bergabung kembalinya Indonesia dengan sistem kapitalisme internasional, setelah sempat hendak diputus oleh pendahulunya. Soeharto terkesan curiga dengan kekuatan rakyat, kebijaksanaan masa mengambang Orde Baru didasari premis bahwa rakyat harus dipisahkan dari politik.

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Yana Suryana dengan judul “*Kekuasaan Kepala Pemerintahan Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno (1959-1965) Perspektif Fiqh Siyasah*”.¹⁰ Skripsi ini membahas pola kekuasaan kepala pemerintahan pada masa demokrasi terpimpin Soekarno, kemudian dari hasil pembahasan itu akan dianalisis dalam perspektif fiqh siyasah. Menurut pembahasan penulis, pelaksanaan kekuasaan kepala pemerintahan era demokrasi terpimpin Soekarno, baik di bidang eksekutif, legislatif dan yudikatif, ada beberapa hal dalam tindakannya sebagai eksekutif yang tidak dibenarkan dalam

¹⁰ Yana Suryana, *Kekuasaan Kepala Pemerintahan Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno (1959-1965) Perspektif Fiqh Siyasah* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

konstitusi (UUD 1945) yaitu terindikasi terjadinya penumpukan dalam satu lembaga kekuasaan kepala pemerintahan, yakni dengan mengangkat para pejabat tinggi seperti Ketua MPRS, Ketua DPR-GR, Wakil Ketua DPA, Ketua DPN dan Ketua MA sebagai Menteri. Kekuasaan di bidang legislatif ada beberapa indikasi penyimpangan dari ketentuan UUD 1945, yaitu dengan banyak dikeluarkannya Penetapan Presiden (Penpres) di antaranya pembubaran lembaga DPR (legislatif), pembubaran partai, pengangkatan anggota DPR, pembentukan MPRS. Dalam bidang yudikatif di mana kekuasaan eksekutif dapat dicampuri urusan kekuasaan kehakiman, dengan dikeluarkannya UU NO. 19 Tahun 1964, yang mana undang-undang ini sangat berlawanan dengan penjelasan UUD 1945 (mengenai pasal 24 dan 25, bahwa kekuasaan kehakiman adalah merdeka). Setelah dianalisis dengan perspektif fiqh siyasah, maka kekuasaan kepala pemerintahan masa demokrasi terpimpin Soekarno telah menyalahi prinsip Islam, baik terhadap nilai keadilan (*al-adalah*), kesamaan (*al-musawah*), terutama dalam nilai *syura* (musyawarah) dan amanat, serta adanya penyelewengan terhadap prinsip kebebasan (*al-hurriyah*).

Skripsi yang ditulis oleh Saudara Achmad Rois Wizna dengan judul “*Pemikiran Soekarno Tentang Kemitrasejajaran Perempuan dan Laki-laki Dalam Keluarga*”.¹¹ Skripsi ini membahas pemikiran Soekarno tentang kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga. Menurut Soekarno, harmoni antara suami dan istri akan ada ketika yang satu memperkuat yang lain. Sehingga melahirkan kondisi dinamis di mana laki-laki dan perempuan memiliki

¹¹ Achmad Rois Wizna, *Pemikiran Soekarno Tentang Kemitrasejajaran Perempuan dan Laki-laki Dalam Keluarga* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsyiah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

kesamaan hak, kewajiban dan kedudukan, peranan dan kesempatan yang dilandasi sikap dan perilaku saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan saling mengisi dalam berbagai bidang dalam rumah tangga.

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Susi Lestari dengan judul “*Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935*”.¹² Skripsi ini membahas tentang bagaimana ajaran Islam memberikan pengaruh terhadap pemikiran politik Soekarno, khususnya pada tahun 1915-1935. Bahwa pada jangka waktu tersebut Soekarno banyak bersinggungan dengan lingkungan keislaman. Karena pada saat itu banyak tokoh-tokoh Islam yang berada di lingkungannya, yang secara tidak langsung memberikan pengaruh besar terhadap pemikiran politik Soekarno yang bernuansa Islam. Yaitu perjumpaannya dengan KH. Ahmad Dahlan, seorang tokoh Muhammadiyah, ketika berdakwah di dekat kediaman HOS. Tjokroaminoto, di mana saat itu Ia sedang mondok di kediaman HOS. Tjokroaminoto. Selain itu perjumpaannya pula dengan HOS. Tjokroaminoto sendiri sebagai gurunya, dan dengan A. Hasan (tokoh Persis) di mana Soekarno selalu berhubungan melalui surat-menyurat ketika diasingkan di Ende, Flores. Dari ini semua, maka ada unsur-unsur Islam dalam pemikiran Soekarno. Hal tersebut dapat dilihat dari gagasan Soekarno tentang Nasakom. Pemikiran tentang Nasakom telah menjadi ideologi politik Soekarno. Gagasan Nasakom ini dianggap oleh Soekarno sangat bersesuaian dengan ajaran Islam.

skripsi yang ditulis oleh Saudara Amroni dengan judul “*Pendidikan Sosialisme Indonesia oleh Pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966) (Perspektif*

¹² Susi Lestari, *Pengaruh Islam Dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1915-1935* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Filsafat Pendidikan Islam)”.¹³ Skripsi ini membahas mengenai salah satu pendidikan yang pernah dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia, yaitu pendidikan sosialisme Indonesia pada masa pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966). Penulis menjelaskan bahwa pendidikan sosialisme Indonesia yang dijalankan oleh pemerintah pada masa itu, di tingkatan kebijakan, sampai penerapannya di lingkungan pendidikan formal (SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) merupakan salah satu cara menyejahterakan tujuan pendidikan dengan tujuan negara. Berikutnya penulis mengutarakan, setelah dianalisa melalui filsafat pendidikan Islam, maka terdapat kesimpulan bahwa pendidikan sosialisme Indonesia didapat melewati akal dan pengalaman empiris (dalam pendidikan Islam ditambah dengan intuisi), materinya meliputi aspek ekonomi, sosial dan politik (terdapat juga dalam Islam), metode pengajarannya dengan indoktrinasi (dalam pendidikan Islam, untuk materi katauhidan), evaluasi lebih pada aspek psikomotor (yaitu pembentukan kepribadian), dan tujuannya sesuai dengan kepentingan pemerintah (pendidikan Islam dilaksanakan untuk kepentingan agama).

Buku dengan judul *”Pendidikan di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno”* yang ditulis oleh Saudara Syamsul Kurniawan.¹⁴ Buku yang semula tesis ini menjelaskan bahwa Soekarno juga menaruh perhatian terhadap pendidikan dan terutama pendidikan Islam. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pendidikan Islam menjadi salah satu perhatian Soekarno karena dapat dipakai sebagai sarana transformasi masyarakat muslim

¹³ Amroni, *Pendidikan Sosialisme Indonesia Oleh Pemerintahan Ir. Soekarno (1961-1966) (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

Indonesia, dan juga pendidikan Islam merupakan arena untuk mengasah akal, mempertajam akal dan mengembangkan intelektualitas.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Saudari Suriati dengan judul "*Telaah Konsep Nasionalisme Pendidikan Soekarno Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Indonesia*".¹⁵ Skripsi ini mencoba untuk melihat dari sudut pandang pendidikan Islam di Indonesia terhadap prinsip nasionalisme pendidikan yang dilakukan oleh Soekarno pada masa pra-kemerdekaan. Dijelaskan bahwa prinsip nasionalisme pendidikan tersebut sangat nyata dan sinkron dengan Pendidikan Islam, meskipun pendidikan Islam memiliki porsi yang lebih kompleks tentang pendidikan. Penulis menambahkan, Islam dan pemikiran Soekarno melalui nasionalisme pendidikan sama-sama ingin menjadikan bangsa Indonesia sebagai manusia yang berkualitas, berkepribadian dan berakhlak mulia, mencintai sesama sebagai ciptaan Allah SWT.

Setelah melakukan peninjauan terhadap buku dan beberapa hasil penelitian di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "*Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam*" ini berbeda dengan hasil penelitian dan buku tersebut di atas. Titik perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dalam skripsi ini penulis mengkaji pemikiran Soekarno secara spesifik tentang demokrasi pendidikan dan implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan itu bagi pendidikan Islam.

¹⁵ Suriati, *Telaah Konsep Nasionalisme Pendidikan Soekarno Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Indonesia* (Skripsi (tidak diterbitkan): Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

E. Landasan Teoritik

Teori menurut Snelbecker (1974: 31) adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksis yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati, demikian juga yang dikemukakan oleh Marx dan Goodson (1976: 235) yang menyatakan bahwa teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari (1) hubungan-hubungan yang dapat diamati di antara kejadian-kejadian yang dapat diukur, (2) mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, (3) hubungan-hubungan yang disimpulkan secara manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung.¹⁶

Landasan teoritik ini berisi uraian-uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan analisis hasil penelitian.¹⁷

Negara kita yang berlandaskan Pancasila. Demokrasi mempunyai posisi penting dalam sistem ketatanegaraan, karena telah mendapat pengakuan secara konstitusional dalam UUD 1945. Tuntutan demokratisasi dalam kehidupan demokrasi mencakup segenap aspek kehidupan warga negara dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian seluruh warga masyarakat dapat

¹⁶ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 57.

¹⁷ *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 12.

berperan aktif dalam menciptakan suasana kehidupan yang lebih demokratis dalam wujud yang nyata berupa sikap dan perbuatan sehari-hari.

Demokrasi merupakan isu lain yang mempengaruhi masa depan pendidikan Islam di Indonesia.¹⁸ Inti dari demokrasi adalah penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa demokrasi, kreativitas manusia tidak akan berkembang.¹⁹

Inti dari demokrasi adalah kebebasan, persamaan hak, keadilan, musyawarah dan tanggung jawab. *Demos* artinya rakyat, sedang *kratos* berarti kekuasaan. Jadi demokrasi berarti kekuasaan rakyat, kedaulatan rakyat atau dalam term politik berarti pemerintahan yang dijalankan dari, oleh dan untuk rakyat. Demokrasi dalam dunia pendidikan merupakan proses pembangunan seluruh sivitas akademika untuk memajukan pendidikan. Kalau dalam politik ada rakyat, maka dalam pendidikan ada peserta didik. Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan murid secara aktif dalam seluruh proses pendidikannya (*student-centered, student active learning*), bukan sebaliknya yang berpola *top-down* yakni berpusat pada guru (*teacher-centered*).²⁰

Dalam pendidikan Islam yang secara organik tidak dapat dilepaskan dari agama Islam sebagai landasan dasar terselenggaranya pendidikan Islam. Islam bersifat universal yang di dalamnya telah tersaji prinsip-prinsip dan aturan-aturan berbagai masalah bidang kehidupan termasuk pada wilayah pendidikan. Dengan demikian umat Islam dituntut untuk mampu menggali prinsip-prinsip ajaran Islam

¹⁸ Husni Rahim, *Arah*, hal. 15.

¹⁹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 191.

²⁰ *Ibid.*, hal. 140-141.

tersebut untuk dijadikan sebagai kerangka atau landasan teori dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Berangkat dari pandangan ini, konsep demokrasi pendidikan dalam Islam juga tidak lepas dari landasan teori yang digali dari pemahaman pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Baik secara normatif maupun empiris, Islam sama sekali tidak anti-demokrasi.²¹ Secara normatif, Islam memang tidak menjelaskan bagaimana bentuk demokrasi yang dianut, namun ajaran Islam mengandung prinsip dan kaidah yang merupakan kata kunci dari substansi demokrasi.²² Menurut Abd. Rahman Assegaf, di antara kaidah-kaidah itu adalah: *Pertama*, kaidah *ta'aruf* (saling mengenal). Prinsip-prinsip dasarnya bersumber dari:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa demokrasi terkait dengan interaksi sesama manusia, dan dalam keterkaitan itu terdapat saling memahami atau mengenal (*ta'aruf*), hal ini sesuai dengan karakter manusia sebagai *homo-social*. *Ta'aruf* hanya bisa berjalan jika ada *equality* (persamaan), *liberty* (kebebasan), komunikasi dialogis tanpa dominasi satu kelompok atas yang lain.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, "Islam dan Demokrasi" dalam *Agama dan Demokrasi* (Jakarta: P3M, 1994), hal. 40-41. Dalam Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 193.

²² Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 107-117. Lihat juga Bahtiar Effendy, "Islam, Demokrasi dan HAM" dalam Ahmad Suaedy (ed.), *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hal. 29. Dalam Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 193.

²³ QS. *Al-Hujurat* (49): 13 (yang artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal").

Kedua, kaidah syura (musyawarah). Banyak ayat Al-Quran maupun Hadis yang memerintahkan musyawarah, misalnya:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٤﴾

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٢٥﴾

Nabi Muhammad SAW sendiri menghargai musyawarah. Sebagai contoh, pada waktu Perang Uhud Nabi Muhammad SAW mengadakan musyawarah dengan kaum muslimin untuk menentukan pilihan, apakah bertahan di dalam kota atau berperang ke luar kota. Hasilnya, suara mayoritas mengalahkan pendapat Nabi, yakni bertempur ke luar kota, dan Nabi pun menerima kehendak suara mayoritas tersebut.²⁶ Musyawarah ini membutuhkan sikap *tasamuf* (toleran dan arif) di antara pihak yang bermusyawarah. Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tidak akan gagal orang yang bermusyawarah.”

²⁴ QS. Asy-Syuura (42): 38 (yang artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”).

²⁵ QS. Ali-Imran (3): 159 (yang artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu (maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya). Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”).

²⁶ Kuntowijoyo, *Identitas*, dalam Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 194.

Bagi umat Islam, musyawarah dilaksanakan tanpa melanggar hak Allah dan Rasulnya. Apa yang sudah ditentukan oleh Allah, mutlak harus berlaku dan tidak ada musyawarah. Tata cara shalat, puasa, haji dan lainnya merupakan *ibadah makhdah* (ibadah murni) yang syarat dan rukunnya telah ditentukan oleh Allah melalui Rasul-Nya, adalah hak Allah, tidak perlu dimusyawarahkan.

Ketiga, kaidah *ta'awun* (kerja sama). Dalam demokrasi ada kerja sama antar berbagai pihak. Kerja sama dalam pandangan Islam dilakukan berdasarkan *mutual cooperation*, di samping dalam rangka kebajikan dan *takwa*, bukan perbuatan dosa dan permusuhan, sebagaimana dalam Al-Quran di jelaskan:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...²⁷

Keempat, *mashlahah* atau menguntungkan masyarakat.²⁸ Kalau pelaksanaannya adalah pemerintah, maka seluruh programnya mestilah diajukan bagi kemakmuran masyarakat umum, mengikuti rumusan *the greatest happiness for the greatest number*. Aspirasi masyarakat menjadi pertimbangan yang paling utama dalam tindak lanjutnya. *Mashlahah* bagi masyarakat adalah *mashlahah* bagi negara, tetapi belum tentu sebaliknya.

Kelima, kaidah '*adil* atau adil. Islam mengharuskan keadilan secara mutlak, sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan:

²⁷ QS. *Al-Maidah* (5): 2 (yang artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...").

²⁸ Kuntowijoyo, *Identitas*, dalam Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 100-101.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢٩﴾

Atas dasar firman Allah SWT inilah, Nabi Muhammad SAW selalu konsisten dalam melaksanakan hukum ini meskipun di lingkungan keluarganya, sebagaimana disabdakannya, “*Andaikan Fatimah putri Muhammad mencuri, tentulah pula aku potong tangannya*”. Perlakuan adil terhadap sesama adalah prinsip yang dibangun Islam, dan itu merupakan pilar demokrasi.³⁰

Selanjutnya, Abdul Munir Mulkhan berpendapat bahwa makna demokrasi pada konteks pendidikan yaitu, bahwa demokrasi pendidikan merupakan operasionalisasi pendidikan yang menghargai pembawaan, persamaan dan kebebasan peserta didik dalam upaya mengembangkan diri secara optimal ke arah pembentukan pribadi mandiri yang utuh.³¹

Sedangkan menurut Mangunwijaya, keberadaan peserta didik seperti di atas, sebagaimana diungkapkan Abdul Munir Mulkhan, memerlukan adanya lembaga atau penyelenggara lembaga pendidikan yang mau memahami jati diri peserta didik, kebutuhan obyektif dan realitas sosial yang dihadapi.³² Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan sarana pembangunan individu peserta didik tapi juga dapat menjadi sarana transformasi sosial.

²⁹ QS. *An-Nisa* (4): 58 (yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”).

³⁰ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hal. 193-195.

³¹ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal. 183.

³² Mangunwijaya, *Mendidik Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Dian Interfidie & Pustaka Pelajar, 1993), hal. 271.

Berangkat dari pendapat di atas, bahwa sebenarnya pendidikan yang diidealkan adalah pendidikan yang anti terhadap model-model pendidikan ”gaya bank”³³ yang menempatkan manusia sebagai benda mati yang dapat diatur dan dicetak secara seragam sesuai dengan keinginan sang guru. Oleh karena itu demokrasi pendidikan juga menentang keras terhadap gaya pendidikan indoktrinatif, pencekongan, pendiktean yang mengandung penindasan terhadap kebebasan manusia, karena kebebasan merupakan fitrah ontologis manusia yang dihargai dan diarahkan secara positif.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan demokratis harus menjadikan peserta didik agar percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Para guru hendaknya memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpikir tanpa terpaku kepada pendapat orang lain dan ini dilakukan agar mereka bisa menentukan kehidupan masa depannya sendiri berdasarkan kemampuan yang ada pada dirinya.³⁴

Kebebasan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan bertindak akan terwujud manakala pola hubungan antara pendidik dengan peserta didik setara dan sejajar dan menafikan hubungan yang bersifat atas bawah (*top down*). Pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi subyek yang mengadakan refleksi dan aksi bersama pada obyek realitas secara terus-menerus.

Dalam teori lain, yang dikatakan oleh Paulo Freire, bahwa sebagai sebuah praksis sosial, pendidikan berupaya memberikan bantuan untuk membebaskan

³³ Baca lebih lengkap dalam Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Utomo Danandjaya, dkk. Terjemahan), Jakarta: LP3ES, 2008, Cet. VI, hal. 51-74.

³⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Syamsudin Asyrafi, dkk. Terjemahan), Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996, hal. 57.

manusia di dalam kehidupan obyektif dari penindasan yang mencekik mereka. Fitrah manusia adalah menjadi subyek, bukan penderita atau obyek. Sehingga pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup bersifat obyektif atau subyektif, tetapi harus kedua-duanya.³⁵

Kebutuhan obyektif untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi selalu memerlukan kemampuan subyektif (kesadaran subyektif) untuk menggali terlebih dahulu keadaan yang tidak manusiawi yang terjadi senyatanya, yang obyektif. Kesadaran subyektif dan kemampuan obyektif adalah suatu fungsi dialektis yang ajeg (*constant*) dalam diri manusia dalam hubungannya dengan kenyataan yang saling bertentangan yang harus dipahaminya.³⁶

Oleh karena itu, pendidikan harus melibatkan tiga unsur sekaligus dalam hubungan dialektis, yaitu pengajar, peserta didik dan realitas dunia. Yang pertama dan kedua adalah subyek sadar (*kognitive*), sementara yang ketiga adalah obyek yang tersadari atau disadari (*cognizable*).³⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.³⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

³⁵ Paulo Freire, *Pendidikan*, hal. 19-27.

³⁶ Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer; Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: INSIST Press, 2007), Cet. III, hal. 50-51.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 39.

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang sangat mempengaruhi sebuah penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. *Cara ilmiah* ialah bagaimana sebuah penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal tidak bertentangan dengan akal sehat atau mampu terjangkau oleh nalar manusia. Empiris ialah cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid³⁹. Setiap penelitian mempunyai *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁴⁰

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami,

³⁹ Valid berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3-6.

memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.⁴¹

1. Jenis Penelitian

Pembahasan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)⁴² yang mana pada proses penelitiannya difokuskan pada suatu penggalian data dan analisis yang memakai sumber kepustakaan, yakni menjadikan bahan pustaka (buku) sebagai sumber utama (data primer), sehingga lebih sebagai analisa dokumenter (*documentary-analysis*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik (*hermeneutical approach*),⁴³ yang digunakan untuk mengungkapkan substansi dari pemikiran Soekarno. Pendekatan ini merupakan interpretasi dari gagasan Soekarno tentang demokrasi pendidikan yang berposisi sebagai teks (*as text*),

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Jenis penelitian ini dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok bahasan sebuah penelitian, baik melalui sumber data primer maupun sekunder. Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA, 1998), hal. 26.

⁴³ Hermeneutik secara umum dapat didefinisikan sebagai teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutik itu sendiri berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuen*, yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasi atau menterjemahkan. Jika asal kata hermeneutik dirunut, maka kata tersebut merupakan derivasi dari kata Hermes, seorang Dewa dalam mitologi Yunani yang bertugas menyampaikan dan menjelaskan pesan (*message*) dari sang Dewa kepada manusia. Menurut versi lain dikatakan bahwa Hermes adalah seorang utusan yang memiliki tugas menyampaikan pesan Yupiter kepada manusia. Tugas utama Hermes yang digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kaki bersayap dan lebih dikenal dengan sebutan Mercurius adalah menerjemahkan pesan-pesan dari Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Oleh karenanya, Hermes harus mampu menginterpretasikan atau menterjemahkan sebuah pesan ke dalam bahasa yang dipergunakan oleh pendengarnya, sehingga pesan-pesan tersebut dapat dipahami maknanya. Dengan demikian, kata hermeneutik yang diambil dari peran Hermes adalah sebuah ilmu atau seni menginterpretasikan (*the art interpretation*) sebuah teks. Lihat Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental; Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hal. 14-15.

sedangkan penulis yang berposisi sebagai pembaca (*reader*), berusaha untuk mengungkapkan (dalam rangka melakukan pembacaan secara kritis) implikasi dari gagasan Soekarno tentang demokrasi pendidikan tersebut bagi pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan metode hermeneutik di sini adalah proses penguraian yang bertolak dari isi dan makna yang tampak (yaitu pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan), kepada makna yang tersembunyi (implikasinya bagi pendidikan Islam). Pendekatan hermeneutik ini memang pada awalnya digunakan untuk menafsirkan kitab suci saja, namun semenjak Wilhelm Dilthey (1833-1911), yang kemudian dikembangkan lagi oleh beberapa pemikir sesudahnya seperti Heidegger dan Gadamer, metode ini mulai dipergunakan untuk ilmu-ilmu kemanusiaan (*geisteswissen-schaften*) atau ilmu pengetahuan tentang kehidupan (*life science*) seperti bidang sejarah, psikologi, hukum, agama, filsafat, seni, kesusastraan, linguistik dan sebagainya.⁴⁴

2. Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian adalah metode penentuan data itu sendiri dari mana data diperoleh. Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental; Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hal. 21.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

Dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai mana sudah dijelaskan sebelumnya, maka subyek penelitian ini bersumber dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Sumber-sumber itu didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tulisan Soekarno sendiri yang berkaitan dengan tema skripsi ini yaitu tentang konsep demokrasi dalam pendidikan. Beberapa tulisan Soekarno itu terkumpul dalam Buku “*Di Bawah Bendera Revolusi*” jilid satu dan jilid dua, dan sebuah buku yang ditulis oleh Soekarno dengan judul “*Sarinah; Kewajiban Wanita Dalam Perdjoangan Republik Indonesia*”.

Sedangkan data sekunder adalah karya-karya lain yang berkaitan dan mendukung penelitian skripsi ini, baik berupa buku, makalah, maupun artikel-artikel yang tersebar di berbagai surat kabar, majalah, jurnal maupun internet.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (yang diteliti), kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan merupakan operasionalisasi pendidikan yang menghargai pembawaan, persamaan dan kebebasan peserta didik dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, hal. 60.

upaya mengembangkan diri secara optimal ke arah pembentukan pribadi mandiri yang utuh.⁴⁷

Variabel kedua adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴⁸

Penelitian yang berjudul “Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam” ini bermaksud untuk menelaah secara *detail* konsep demokrasi pendidikan menurut Soekarno dan menemukan implikasi dari konsep demokrasi pendidikan yang ditawarkan oleh Soekarno tersebut untuk diterapkan dalam perjalanan pendidikan Islam ke depan. Khususnya bagi pendidikan Islam yang dinilai kurang demokratis dalam pelaksanaan pembelajarannya di masa sebelum reformasi. Untuk masa saat ini yang sudah memasuki era reformasi, tentunya kesadaran berdemokrasi sudah banyak dipahami dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya dibatasi bagi pendidikan Islam sebelum masa reformasi.

⁴⁷ Abdul Munir Maulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipres, 1993), hal. 183.

⁴⁸ Hasan Langgulung dalam Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan; Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 13.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan.⁴⁹

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka pengumpulan datanya melalui studi pustaka yang banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga diperoleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi, makalah, surat kabar, majalah, jurnal, *web-site* dan lain-lain. Karena merupakan studi pustaka, maka dalam pengumpulan datanya merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata bukan angka. Penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan pemikiran Soekarno tentang konsep demokrasi dalam pendidikan yang tertuang dalam tulisan-tulisannya dan karya-karya orang lain yang membahas pemikiran Soekarno.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰

Penelitian ini menekankan pada deskripsi dan analisis masalah. Artinya, data yang didapatkan dianalisis secara kritis dengan teknik atau metode *deskriptif-analitik*. Adapun yang dimaksud *deskriptif* dalam penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode*, hal. 308.

⁵⁰ Lexy J. Melong, *Metode*, hal. 280.

ini adalah mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata dalam hal ini adalah pemikiran Soekarno mengenai demokrasi pendidikan sehingga ditemukan konsep-konsep demokrasi dalam pendidikan menurut Soekarno.

Kemudian *analitik* berarti menganalisis data-data yang telah terkumpul, yaitu implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi perjalanan pendidikan Islam ke depan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan ini dan agar dapat mengetahui pembahasan skripsi ini secara mendetail, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam tulisan skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab. *Bab Satu*, merupakan pendahuluan untuk mengantar pembahasan secara keseluruhan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teoritik, Metode Penelitian dan terakhir Sistematika Pembahasan.

Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti serta gambaran signifikansi masalah tersebut. Tujuan dan Kegunaan Penelitian adalah menjadi titik tolak alur dan arah penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi secara teoritis–metodologis dalam tradisi pemikiran demokratisasi pendidikan Islam. Telaah Pustaka, memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara *intelektual-akademis* memiliki tingkat signifikansi yang cukup urgen dan belum pernah diteliti secara tuntas, baik dalam bentuk penelitian skripsi maupun penelitian

lainnya. Landasan Teoritik, yaitu gambaran global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metode Penelitian, merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan dan analisa data. Sedangkan Sistematika Pembahasan, digunakan untuk menjadi pedoman klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan bagi pemecahan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab Dua, menguraikan beberapa bagian. Bagian pertama menguraikan tentang sketsa demokrasi secara umum sebagai pengantar dari wacana demokrasi dalam pendidikan. Bagian kedua berisi uraian tentang fenomena pendidikan nasional yang terjadi di Indonesia, dilanjutkan dengan posisi dari pendidikan Islam dalam pendidikan Nasional. Bagian berikutnya berbicara tentang sosok Soekarno dan posisi dia dalam wacana pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Bab Tiga, secara khusus membahas tentang hubungan Soekarno dengan demokrasi. Pertama membahas tentang konsep demokrasi yang ditawarkan Soekarno, kedua membahas perjalanan demokrasi ala Soekarno, dilanjutkan dengan wacana-wacana atau isu-isu desoekarnoisasi dan diakhiri dengan pembahasan mengenai masa depan dari demokrasi model Soekarno.

Bab Empat, adalah bab analisis atau lebih dikerucutkan pada aplikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan. Bab ini akan diawali dari pandangan Soekarno terhadap pendidikan secara umum, dilanjutkan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan menurut Soekarno serta bentuk-bentuk dari demokrasi pendidikan itu. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terakhir, pembahasan terakhir ini menjadi yang paling penting dalam penelitian ini karena

akan membahas tentang implikasi dari demokrasi pendidikan menurut Soekarno terhadap pendidikan Islam.

Bab Lima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini sebagai penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis serta penelitian yang berfungsi sebagai jawaban terhadap pokok permasalahan yang diangkat, dan saran-saran juga tertuang dalam bab ini kemudian diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian penelitian ini mengangkat dua permasalahan pokok, yaitu: *Pertama*, bagaimana pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan, dan yang *kedua* adalah apa implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan tersebut bagi pendidikan Islam. Berdasarkan pada pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan setelah dianalisis secara mendalam, maka dalam bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan

Pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan adalah, bahwa proses pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis tujuannya agar peserta didik dapat belajar tanpa dihindangi perasaan takut dan tertekan, mereka dapat belajar dengan senang, bebas dan penuh keceriaan. Yang ditekankan Soekarno terletak pada bentuk proses belajar-mengajarnya, menurutnya proses belajar-mengajar yang dilakukan harus menumbuhkan sikap peserta didik yang kritis, demokratis, terbuka dan bebas dalam mengemukakan pendapat dan melakukan tindakan. Soekarno menegaskan bahwa kebebasan (kemerdekaan) berpikir harus dikembangkan dan menjadi jiwa dari pendidikan di Indonesia.

Berikutnya Soekarno juga menaruh perhatian terhadap kaum perempuan dalam hubungannya dengan pendidikan. Soekarno menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam pendidikan adalah bagaimana kaum perempuan tetap mendapatkan peluang untuk maju sebagaimana peluang yang dimiliki kaum laki-laki yaitu dapat belajar secara layak. Menurut Soekarno kaum perempuan harus memperoleh akses pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki, tanpa harus membedakan.

2. Implikasi Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Bagi Pendidikan Islam

Implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Islam adalah, bahwa dalam pendidikan Islam juga harus demikian, pelaksanaan proses belajar-mengajar harus dilaksanakan secara demokratis yang membuat para peserta didik merasa nyaman, semangat dan percaya diri dalam belajar. Pola pembelajaran dalam pendidikan Islam yang masih tradisional (*konvensional*) harus di rubah dengan pola-pola pendidikan yang lebih dinamis dan *modern* sesuai dengan tuntutan zaman. Pola hubungan guru (*ustad*) dan murid (*santri*) jangan lagi memakai pola hubungan *dogmatis* atau pola hubungan *finalistis* yang menempatkan murid sebagai obyek atau benda pasif. Guru dan murid pada hakikatnya merupakan mitra belajar (subyek dengan subyek), pola-pola hubungan lama harus ditinggalkan diganti dengan pola-pola hubungan baru, yaitu pola hubungan kemitraan yang

egaliter antara guru dan murid. kebebasan (kemerdekaan) berpikir juga harus dikembangkan dalam pendidikan Islam.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kaum perempuan Islam di Indonesia. Berangkat dari pendapat Soekarno, maka kaum perempuan Islam Indonesia juga harus memperoleh akses pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki, tanpa harus membeda-bedakannya. Karena Islam sendiri mengisyaratkan demikian bahwa kewajiban untuk menuntut ilmu itu harus dilakukan oleh semua umat muslim, yang artinya menyeluruh baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia harus memfasilitasi hal tersebut, tanpa harus membeda-bedakan dan berat sebelah.

B. Saran-saran

1. Bagi para kaum akademik; mahasiswa, dosen, pelajar, peneliti, dan para birokrat yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan Islam, anggaplah hasil penelitian ini merupakan wacana yang dapat meramaikan perbincangan metodologis dalam studi pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan wacana demokratisasi pendidikan Islam. Mudah-mudahan percikannya yang sedikit setidaknya dapat menambah terangnya wacana demokratisasi pendidikan Islam yang terus akan melaju bersama dengan perubahan umat Islam dan Bangsa Indonesia di masa mendatang.
2. Dalam dataran metodologis, pendidikan Islam yang selama ini masih dominan menggunakan pendekatan yang masih tradisional

(*konvensional*), hendaknya tawaran Soekarno tentang demokrasi pendidikan ini bisa dijadikan sebagai pendekatan baru dalam metodologi pendidikan Islam ke depan agar lebih *dialogis-partisipatoris* dan lebih *modern*, sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada.

3. Kesungguhan dan keseriusan seluruh pihak merupakan kata kunci keberhasilan dalam upaya demokratisasi pendidikan Islam, sehingga akan menghasilkan pendidikan Islam yang demokratis bukan *otoriter*.
4. Penelitian ini hanyalah pengetahuan yang dihasilkan oleh penulis dengan kemampuan yang sangat terbatas, oleh karena itu penulis berharap terhadap semua pihak untuk mengkaji lagi secara lebih kritis dan mendalam tentang pemikiran Soekarno, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan bisa memberikan pengaruh positif dan *konstruktif* bagi pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah sebagai wujud syukur sudah selayaknya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan karunia Allah SWT, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada kendala apapun. Namun, kekurangan dan kekeliruan sebagai keterbatasan wawasan penulis sangat disadari.

Akhirnya, kepada segenap pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan kesediaannya untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang

bersifat membangun (*konstruktif*) terhadap isi penelitian ini. Penulis yakin dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kesalahan baik terkait dengan bahasa yang digunakan yang sulit dipahami maupun teknik penulisan yang kurang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, penulis masih punya harapan besar semoga penelitian ini walaupun jauh dari kesempurnaan dapat memberikan sedikit manfaat bagi segenap pembaca sekalian. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Yogyakarta, 14 Rabiul Awwal 1433 H
7 Februari 2012

Penulis,

Sukma Umbara TF
NIM. 05470055

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- , *Runtuhnya Mitos Politik Santri; Strategi Kebudayaan Dalam Islam*, Yogyakarta: SIPRESS, 1999. Cet. II.
- Abdul Munir Mulkhan, dkk., *Religiusitas Iptek; Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & Pustaka Pelajar, 1998.
- Agus Sudibyo, "Desoekarnoisasi; Legitimasi yang Tak Pernah Tuntas". breecs.multiply.com. Dalam www.yahoo.com. 2011.
- Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, "Fenomena Pendidikan". ibnulkhatab.blogspot.com. Dalam www.google.com. 2011.
- Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam; Soekarno Versus Natsir*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Ahmad Syafii Maarif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- , *Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1987. Cet. II.
- Ajat Sudrajat, dkk., *Din Al-Islam; Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Ali Shariati, *Tugas Cendekiawan Muslim* (Amien Rais. Terjemahan). Yogyakarta: Shalahuddin Press. [t.t.].
- Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, 1971.
- A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.

- Ambrosius Oky Sumantri, "Soekarno-Hatta; Dwitunggal yang Berbeda". garduopini.wordpress.com. Dalam www.google.com. 2011.
- A. Mustafa & Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2002.
- , *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. Cet. XVI.
- , *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bahtiar Efendy, *Teologi Baru Politik Islam; Pertautan Agama, Negara dan Demokrasi*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Bambang Noorsena, *Religi dan Religiusitas Bung Karno; Keberagaman Mengokohkan Ke-Indonesiaan*, Denpasar: Bali Jagadhita Press, 2003.
- Benhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan* (Hasan Basari. Terjemahan). Jakarta: Grasindo. 2000.
- Cindy Adams, *Bung Karno; Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Abdul Bar Salim. Terjemahan). Jakarta: PT. Tema Baru. 2001.
- Dadang Juliantra, *Negara Demokrasi Untuk Indonesia*, Solo: Pondok Edukasi, 2002.
- Dahlan A. Ranuwihardja, dkk., *Bung Karno dan Wacana Islam: Kenangan 100 Tahun Bung Karno*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- , *Membincangkan Tokoh-tokoh Bangsa*, Bandung: Mizan, 2001.
- Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1988.

“De-Soekarniosasi”. id.wikipedia.org. Dalam www.yahoo.com. 2011.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA, 1998.

Endang Saifuddin Anshari, *Piagam Jakarta 22 Juni 1945; Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945-1949*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ferry Widodo, “Fenomena Dunia Pendidikan Di Indonesia”. fppi.blogspot.com. Dalam www.google.com. 2011.

Fery Aguswijaya, “Fenomena Madrasah Di Indonesia; Analisis Historis, Tantangan dan Prospek Keberadaannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional”. feryaguswijaya.blogspot.com. Dalam www.google.com. 2011.

Forum Republika, “Pandangan Islam Terhadap Perempuan dan Perannya Dalam Pendidikan Generasi Penerus”. forum.republika.co.id. 2011.

Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan; Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesiatara, 2003.

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1988.

-----, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1986.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Herbert Feith & Lance Castles (ed.), *Soekarno dan Militer Dalam Demokrasi Terpimpin*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008.

Imam Toto K. Rahardjo dan WK. Herdianto (ed.), *Bung Karno dan Partai Politik; Kenangan 100 Tahun Bung Karno*, Jakarta: Grasindo, 2001.

Iman Dwi Nugroho, "Kualitas Pendidikan Lebih Baik Era Soekarno". www.jurnalparlemen.com. 2011.

In Nugroho Budisantoso, "Hatta Tak Pernah Kembali Sebagai Dwitunggal (Sumber: Kompas, 1 Juni 2001)". ylanggeng.multiply.com. Dalam www.google.com. 2011.

Joeniarto, *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan Negara*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990. Cet. III.

Joesoef Ishak, *100 Tahun Bung Karno; Sebuah Liber Amicorum*, Jakarta: Hasta Mitra, 2001.

-----, "Soekarno + Demokrasi Terpimpin = Diktator?; Mengibas Fitnah dan Kerancuan Bepikir". www.hastamitra.net. 2011.

Jurnal Demokrasi, Forum LSM-DIY, 2003. Vol. 1 No. 2.

Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Vol. 4 No. 1.

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*, Jakarta: LP3ES, 1994. Cet. II.

KPU Republik Indonesia, "Pemilu 1955". www.kpu.go.id. 2011.

Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis; Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekerasan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.

M. Amin Abdullah, dkk., *Islamic Studies; Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Mangun Budiyanoto, *Ciri-ciri Anak Sholeh Dalam Al-Quran*, Batang: Pondok Pesantren Al Ikhlas, 2003. Cet. II.

- , *Hak Kaum Wanita Dalam Memperoleh Pendidikan*, Batang: Pondok Pesantren Al Ikhlas, 2004. Cet. II.
- , *Profil Ustadz Ideal (Etika Guru Dalam Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2003. Cet. II.
- Mangunwijaya, *Mandidik Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Dian Interfidie & Pustaka Pelajar, 1993.
- Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer; Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: INSIST Press, 2007. Cet. III.
- Marwati Djoened Poesponegoro, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia & Balai Pustaka, 1993.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003.
- Mastuki, "Asal Usul Madrasah". www.bagais.co.id. Dalam www.yahoo.com. 2011.
- Masykur Abdillah, *Demokrasi Di Persimpangan Makna; Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Demokrasi 1966-1993*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan & IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 2001. Cet. II.
- Mohammad Najib, dkk, *Demokrasi Dalam Perspektif Budaya Nusantara*, Jakarta: LKPSM, 1996.
- Moh. Tolhah Mansoer, *Demokrasi Sepanjang Konstitusi*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- M. Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, Jakarta: Haji Masagung, 1992.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Syamsudin Asyrafi, dkk. Terjemahan). Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1996.
- , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Terjemahan). Jakarta: Bulan Bintang. 1970.

- Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum; Suatu Studi Tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Kencana, 2003. Edisi II.
- Musa Asy'arie, NKRI; *Budaya, Politik dan Pendidikan*, Yogyakarta: LESFI, 2005.
- Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Nafisul Atho' dan Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental; Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008. Cet. IX.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. Cet. XIV.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yoyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Cet. VIII.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Hasan Langgulung. Terjemahan). Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Panitia Seminar, *Dari Seminar Sehari Agama dan Demokrasi*, Jakarta: P3M, 1994.
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Utomo Danandjaya, dkk. Terjemahan). Jakarta: LP3ES. 2008. Cet. VI.
- “Pemerintahan Pada Masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin”. alhakiki.wordpress.com. Dalam www.google.com. 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Edisi III, Cet. III.

- Richard E. Palmer, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Musnur Hery & Damanhuri Muhammed. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. Cet. II.
- Rukiyati, dkk., *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- SM. Amin, *Indonesia Di Bawah Demokrasi Terpimpin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. Cet. V.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005. Jilid I, Cet. V.
- , *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005. Jilid II, Cet. V.
- , *Sarinah; Kewajiban Wanita Dalam Perdjjoangan Republik Indonesia*, Jakarta: Panitia Penerbit Buku Karangan Presiden Soekarno, 1963. Cet. III.
- “Soekarno Militer dan Partai Politik; Piramida Kekuatan-kekuatan Politik Dalam Sistem Politik Pemerintahan Demokrasi Terpimpin 1959-1965”. usupress.usu.ac.id. Dalam www.google.com. 2011.
- Solichin Salam, *Bung Karno Putera Fajar*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan; Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Di Mata Soekarno; Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Soekarno*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Tim Maula (ed.), *Jika Rakyat Berkuasa*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Undang-Undang Dasar 1945*, Malang: Aksara Terus Jaya, [t.t.].
- Undang-Undang Guru dan Dosen (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005)*, Bandung: Fokusmedia, 2008.

Undang-Undang Sisdiknas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003), Bandung: Fokusmedia, 2006.

Wawan Tunggul Alam (ed.), *Demokrasi Terpimpin Milik Rakyat Indonesia (Kumpulan Pidato)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

WF. Wertheim, *Masyarakat Indonesia Dalam Transisi; Studi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008. Cet. V.

www.belajarsejarah.com, 2011.

Yayasan Lembaga Budaya Nusantara, “Desoekarnoisasi”.
ylbnusantara.wordpress.com. Dalam www.google.com. 2011.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

-----, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Cet. VIII.

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1703/2009

Diberikan kepada :

Nama : **SUKMA UMBARA TIRTA FIRDA**
Nomor Induk Mahasiswa : **05470055**
Jurusan / Program Studi : **KI**
Nama DPL : **Drs. Misbah Ulmunir, M.Si**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I
(PPL I) pada Tahun Akademik 2008/2009, tanggal 9 Februari 2009
s/d 30 April 2009 dengan nilai :

91,72 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah
lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 12 Mei 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : SUKMA UMBARA TIRTA FIRDAUS
NIM : 05470055
Jurusan/ Program Studi : KI

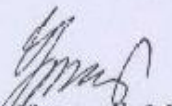
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di MtS N YOGYAKARTA II, dan dinyatakan lulus dengan nilai : 86,10 (A/B).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **SUKMA UMBARA TIRTO FIRDAUS**

NIM : **05470055**

Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

JIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

03 Juli 2010

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Sukamta, MA.
NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKS I



Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2162.b /2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sukma Umbara Tirta F.
Date of Birth : October 16, 1985
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on July 2, 2010 by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	43
Total Score	387



Director,



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2162.a/2010

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم Sukma Umbara Tirta F.:

تاريخ الميلاد : ١٦ أكتوبر ١٩٨٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ يوليو ٢٠١٠، وحده
على درجة :

٨.٤	فهم المسموع
١١.٧	التركييب النحوية والتعبيرات الكتابية
٥.٥	فهم المقروء
٢٦	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

١٩٦٣.٦.٤١٩٩٢.٣١٠٠٣ : رقم التوظيف





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak. 519734 E-mail: ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 6 Januari 2012

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ /2012
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Muh. Qowim, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Pengajuan dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus
NIM : 05470055
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



NP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sukma Umbara Tirta Firdaus
Nomor Induk : 05470055
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2005/XIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 12 Januari 2012

Judul Skripsi :

PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG DEMOKRASI PENDIDIKAN DAN
IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

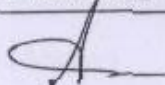
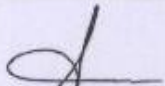
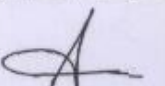
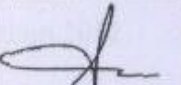
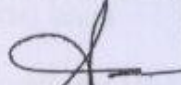
Yogyakarta, 12 Januari 2012

Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Sukma Umbara Tirta Firdaus
NIM : 05470055
Pembimbing : Muh. Qowim, M.Ag
Judul : Pemikiran Soekarno Tentang Demokrasi Pendidikan Dan
Implikasinya Bagi Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16 / 1 '12	1	BAB I	
2	19 / 1 '12	2	BAB II	
3	24 / 1 '12	3	BAB III	
4	30 / 1 '12	4	BAB IV	
5	3 / 2 '12	5	BAB V	

Yogyakarta, 7 FEBRUARI 2012

Pembimbing



Muh. Qowim, M.Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Sukma Umbara Tirta Firdaus
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 16 Oktober 1985
Alamat Asal : Jalan Stadion Gg. IX / 99 Pamekasan Madura
Jawa Timur
Alamat Yogyakarta : Jalan Pedak No. 16 Karangbendo Banguntapan
Bantul Yogyakarta
Nama Orang Tua
- Ayah : Muhellis SH, MH
- Ibu : Nanik Budiningsih
Alamat Orang Tua : Jalan Stadion Gg. IX / 99 Pamekasan Madura
Jawa Timur
Contact Person : 085729931314
Alamat E-mail : sukma_go@yahoo.com

B. Latar Belakang Pendidikan

- SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan tahun 1992 – 1993.
- SDN Percobaan 3 Yogyakarta tahun 1993 – lulus tahun 1998.
- SLTP Negeri 5 Pamekasan lulus tahun 2001.
- SMA Negeri 1 Pamekasan lulus tahun 2004.
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2012.

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota KMPY (Keluarga Mahasiswa Pamekasan Yogyakarta) tahun 2005 – sekarang.
- Anggota GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 – sekarang.
- Divisi Kajian dan Intelektual GMNI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 – 2008.
- Departemen Eksternal GMNI Cabang Yogyakarta tahun 2008 – 2009.
- Pengurus APPJPP (Aliansi Pelajar dan Pemuda Jogja Peduli Pendidikan) tahun 2008 – 2009.
- Departemen Litbang (Penelitian dan Pengembangan) Fs-KMMY (Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta) tahun 2008 – 2011.
- Pengurus Marhaen Institute Yogyakarta tahun 2009 – 2010.
- Kepala Departemen Advokasi, Pers dan Jaringan Marhaen Institute Yogyakarta tahun 2010 – sekarang.